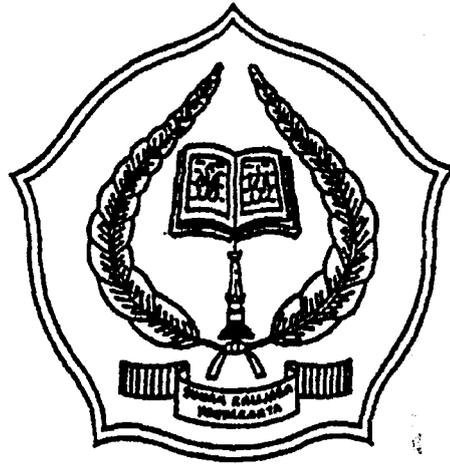


**PESAN-PESAN DAKWAH DALAM DIALOG INTERAKTIF  
DI RRI NUSANTARA II YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk Memenuhi Dari Syarat-Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang Ilmu Dakwah

oleh :

**ANIQ FARIDA**  
NIM : 98212441

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

Drs. HM. Kholili, M.Si.  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudari Aniq Farida

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Selaku pembimbing saya telah membaca, meneliti, serta mengadakan perbaikan seperlunya mengenai skripsi saudari :

Nama : Aniq Farida  
NIM : 98212441  
Judul : PESAN-PESAN DAKWAH DALAM DIALOG INTERAKTIF  
DI RRI NUSANTARA II YOGYAKARTA

Setelah melakukan hal tersebut di atas, selaku pembimbing menilai bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk dimunaqosahkan pada Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

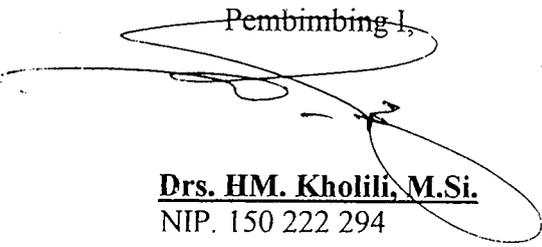
Demikian harapan saya, dan atas segala perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

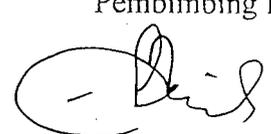
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 November 2003

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
**Drs. HM. Kholili, M.Si.**  
NIP. 150 222 294

  
**Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si**  
NIP. 150 282 647

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul**

**PESAN-PESAN DAKWAH DALAM DIALOG INTERAKTIF  
DI RRI NUSANTARA II YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**ANIQ FARIDA**

**NIM : 98212441**

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah Pada tanggal 16 Februari 2004  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima  
Sidang Dewan Munaqosah

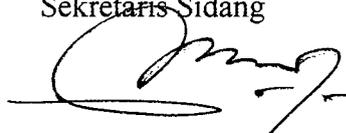
Ketua Sidang



**Drs. M. Husen Madhal, M.Pd.**

**NIP. : 150 179 408**

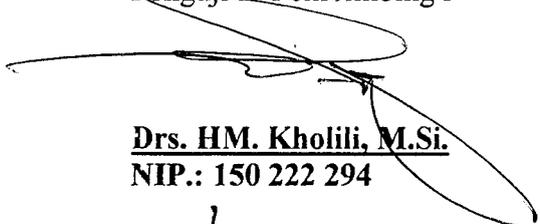
Sekretaris Sidang



**Drs. Hamdan Daulay, M.Si.**

**NIM : 150 269 255**

Penguji I / Pembimbing I



**Drs. HM. Kholili, M.Si.**

**NIP.: 150 222 294**

Pembimbing II



**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**

**NIP. : 150 282 647**

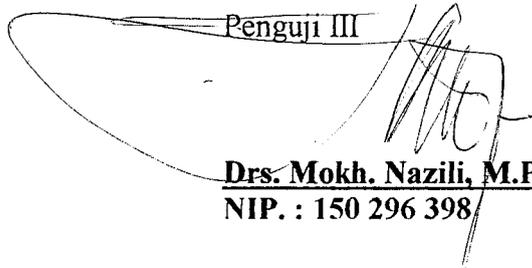
Penguji II



**Drs. H. A. Rifa'i, M.Phil.**

**NIP.: 150 228 371**

Penguji III



**Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.**

**NIP. : 150 296 398**

Yogyakarta, 16 Februari 2004  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan



**Drs. H. Jakriyanto AR, M.Hum.**

**NIP. : 150 222 293**

## Motto

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An Nahl : 125)

## PERSEMBAHAN

*Untuk:*

- *Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akanku*
- *Suamiku tercinta yang selalu mendampingi*
- *Kakak-kakakku yang menanti keberhasilanku*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين. سيّدنا  
ومو لانا محمّد وعلى الله واصحا به اجمعين.

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Hanya kepada Allah kami menyembah dan mohon pertolongan shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta seluruh pengikutnya.

Kemudian dengan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah. Karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Banyak pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, dari hati yang paling dalam penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. HM. Kholili, M.Si dan Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si, selaku pembimbing yang dengan rela hati mengorbankan waktu, tenaga maupun pemikirannya guna membimbing dan memberi petunjuk demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Mudjiono, BA, serta Bapak dan Ibu dari Radio Republik Indonesia Yogyakarta yang membimbing dan memberikan bantuan dan penelitian ini.

4. Kepada suamiku tercinta yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, semoga skripsi yang sederhana ini merupakan awal bakti yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Yogyakarta, 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Teoritik .....	6
1. Materi Dakwah .....	6
2. Problematika Umat di Era Globalisasi .....	12
3. Syarat Seorang Da'i .....	22
G. Metode Penelitian .....	28
1. Obyek Penelitian .....	28
2. Subyek Penelitian .....	29

	3. Teknik Pengumpulan Data .....	29
	4. Metode Analisis Data .....	31
BAB II	GAMBARAN UMUM .....	33
	A. Gambaran Umum RRI Nusantara II Yogyakarta .....	33
	1. Letak Geografis .....	33
	2. Sejarah Perkembangan RRI Nusantara II Yogyakarta .....	34
	a. Zaman Belanda .....	34
	b. Zaman Jepang .....	47
	c. Zaman Kemerdekaan .....	39
	d. Dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Menjadi Perusahaan Jawatan .....	42
	3. Tujuan RRI Nusantara II Yogyakarta .....	43
	B. Teknis Pengelolaan Siaran Agama Islam Melalui Dialog Interaktif di RRI Nusantara II Yogyakarta .....	44
	1. Perkembangan Siaran Agama Islam di RRI Nusantara II Yogyakarta .....	44
	2. Sumber Dana dalam Menyelenggarakan Siaran Agama Islam .....	46
	3. Proses Pelaksanaan Siaran Agama Islam .....	47
	4. Program-program Dakwah Islam di RRI Nusantara II Yk ...	48
	5. Bentuk-bentuk Siaran Agama Islam di RRI Nusantara II Yk	51

BAB III	PESAN-PESAN DAKWAH DALAM DIALOG INTERAKTIF DI RRI NUSANTARA II YOGYAKARTA .....	53
A.	Materi-materi Dakwah yang Disiarkan dalam Dialog Interaktif di RRI Nusantara II Yogyakarta .....	53
1.	Seruan Kepada Tauhid .....	55
2.	Seruan Ibadah Kepada Tuhan .....	58
3.	Seruan Berpartisipasi dalam Pembangunan .....	60
4.	Seruan Tantangan Larangan Berbuat Kemungkaran .....	61
5.	Seruan Berakhlak yang Baik .....	63
6.	Pembinaan Rumah Tangga .....	64
7.	Pembinaan Generasi Muda .....	66
8.	Pembinaan Lingkungan Hidup .....	67
9.	Pembinaan Masyarakat .....	68
B.	Hal-hal yang Ditanyakan Pendengar Sekaligus Jawaban Dari Narasumber Dalam Acara Sentuhan Iman di RRI Nusantara II Yogyakarta .....	68
BAB IV	PENUTUP .....	116
A.	Kesimpulan .....	116
B.	Saran-saran .....	119
C.	Penutup .....	120

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1. Seruan tentang Tauhid .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 2. Seruan tentang Ibadah .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 3. Seruan Partisipasi dalam Pembangunan .....</b>	<b>95</b>
<b>Tabel 4. Seruan Larangan Berbuat Kemungkaran .....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 5. Seruan Tentang Akhlak .....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 6. Seruan tentang Pembinaan Rumah tangga .....</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 7. Seruan Pembinaan Generasi Muda .....</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 8. Seruan Pembinaan Lingkungan Hidup .....</b>	<b>111</b>
<b>Tabel 9. Seruan Pembinaan Masyarakat .....</b>	<b>113</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman terhadap judul skripsi : PESAN DAKWAH DALAM DIALOG INTERAKTIF DI RRI NUSANTARA II YOGYAKARTA, maka terlebih dahulu perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

#### 1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah materi yang didialogkan secara interaktif di RRI NUSANTARA II Yogyakarta dalam acara sentuhan Iman. Materi yang penulis maksud adalah materi yang meliputi ~~topik yang disiapkan RRI~~, hal-hal yang ditanyakan audien dan jawaban dari narasumber (da'i) dalam acara Sentuhan Iman.

#### 2. Dialog Interaktif

Adalah tanya jawab antara penyaji sebagai narasumber atau penjawab dan pendengar sebagai penanya, dalam acara sentuhan iman di RRI NUSANTARA II Yogyakarta. Yang dimaksudkan “ tanya jawab “ di sini adalah tanya jawab tentang agama Islam, hal itu adalah salah satu metode dakwah Islamiah. Menurut *Asmuni Syukir*, metode tanya jawab agama Islam adalah: ”penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh yang berlaku sebagai penjawabnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, t,t), hal 123

### 3. Acara Sentuhan Iman

Adalah bagian produksi siaran yang disiarkan secara langsung dari studio RRI NUSANTARA II Yogyakarta. Program acara religius ini merupakan bagian dari beberapa acara yang disiarkan oleh RRI NUSANTARA II Yogyakarta. Acara ini disiarkan setiap malam Sabtu pukul 21.00-22.00 WIB. Jadi yang dimaksud dengan judul "Pesan-pesan Dakwah dalam Dialog Interaktif di RRI Nusantara II Yogyakarta adalah materi-materi yang meliputi pertanyaan dari pendengar dan jawaban dari narasumber yang digialogkan secara interaktif menggunakan jasa telepon, pada setiap malam Sabtu dari pukul 21.00 – 22.00 pada tahun 2003, yaitu dari bulan Maret sampai bulan Juli.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Dakwah adalah merupakan satu kata yang sudah demikian umum dipergunakan di masyarakat dan mengandung pengertian yang luas. Dakwah merupakan upaya untuk mengajak manusia supaya berbuat di jalan-Nya, yakni menerima, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam termasuk di dalamnya menyuruh kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Dakwah dalam kenyataan ditujukan kepada masyarakat baik mereka yang telah menganut agama Islam maupun mereka yang belum masuk Islam. Oleh karena itu kita perlu secara berani melihat keberadaan masyarakat sebagai obyek dakwah yang heterogen sifatnya. Oleh karena itu supaya dakwah efektif perlu adanya sarana dan medium yang menunjang. Karena dakwah Islam sendiri tidak

hanya disampaikan melalui mimbar pidato dengan lisan, tetapi juga dapat disampaikan melalui bermacam-macam media, salah satunya adalah media elektronik dan termasuk di dalamnya adalah radio.

Umat Islam bisa memanfaatkan media radio semaksimal mungkin sesuai dengan peranan media yang cukup efektif sebagai salah satu media dakwah yang dalam penyampaiannya berupa siaran keagamaan, dalam hal ini adalah “Sentuhan Iman”, yang disampaikan melalui media Interaktif yaitu pendengar bisa bertanya langsung kepada penyaji atau bisa kirim surat tentang segala permasalahan yang sedang dihadapi.

Dakwah Islam saat ini haruslah senantiasa mendapatkan perhatian besar, karena tantangan dakwah di masa yang akan datang semakin besar dan berat, seiring dengan perkembangan peradaban manusia yang sarat dengan masalah sosio kultural yang kompleks.

Kemajuan iptek misalnya, memberikan dampak positif disatu sisi dan dampak negatif di sisi lain. Kemajuan iptek dapat mempermudah dan membantu manusia dalam mengelola harkat dan martabat kehidupan mereka. Tetapi di lain hal kemajuan iptek juga melahirkan ketimpangan-ketimpangan dalam masyarakat dan membawa kita terlena terhadap keunggulan-keunggulan teknologi yang ditawarkan oleh dunia barat.

Untuk mengatasi ketimpangan yang diakibatkan oleh kemajuan iptek itu, manusia harus kembali kepada satu alternatif agamawi, menuju penciptaan budaya islami yang penuh kesadaran iman, ilmu, amal untuk meraih kebahagiaan yang secara jelas terkandung dalam Al -Qur'an.

Untuk mencapai sasaran tersebut, kiranya diperlukan media dakwah yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai dalam aktivitas dakwah yang kita inginkan. Oleh karena itu dalam melaksanakan dakwah saat ini sangatlah tepat jika menjadikan radio sebagai sarana atau media dakwah yang efektif.

Media radio siaran dianggap sebagai media komunikasi yang efektif karena memiliki daya langsung, daya tembus dan juga daya tarik.<sup>2</sup> Perbedaan tempat dan jarak antara komunikator dan komunikan bukan hambatan bagi berlangsungnya proses komunikasi, apalagi di era informasi sekarang ini, soal tempat yang berbeda, jarak yang jauh bukanlah menjadi hambatan.

Dari pihak khalayak sebagai sasaran komunikasi melalui media radio meningkat pesat. Sampai menjalar ke desa-desa karena harga terjangkau oleh daya beli masyarakat, sehingga pesawat radio yang harganya relatif murah dan bentuknya kecil tersebut dapat dengan mudah dibawa ke mana-mana. Dengan nyaman dan menyenangkan khalayak dapat menikmati berbagai macam proses siaran dari siaran berita, siaran musik (hiburan) dan siaran pendidikan termasuk di dalamnya siaran keagamaan.

Siaran agama Islam di RRI NUSANTARA II Yogyakarta, menggunakan metode dialog (tanya jawab) secara langsung dengan menggunakan jasa telepon. Pendengar bisa tanya langsung tentang segala permasalahan yang sedang dihadapi kepada narasumber dan pertanyaan itu dapat dijawab langsung oleh narasumber tersebut.

---

<sup>2</sup>Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press: 1996) hal 2

Metode tanya jawab agama Islam merupakan bagian dari metode dakwah yang diwujudkan dalam bentuk dialog atau tanya jawab mengenai persoalan-persoalan ajaran agama Islam. Adapun materinya tergantung pada pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pendengar kepada penyaji. Artinya setiap materi atau pesan-pesan yang hendak disampaikan narasumber senantiasa mengacu kepada persoalan-persoalan yang dilontarkan pendengar sehingga jawaban-jawaban narasumber itulah yang merupakan pesan-pesan dakwahnya.

Penyampaian dengan metode tanya jawab agama Islam melalui radio tersebut tiada lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebab dengan bertanya, seseorang ingin mengerti yang pada pikirannya akan dapat mengamalkannya.

Penulis tertarik dengan masalah ini karena penulis melihat masih kurangnya penelitian di media massa khususnya media elektronik yang menggunakan metode dialog interaktif. Metode ini berguna untuk mengurangi kesalah-pahaman yang terjadi antara penanya dan penjawab, menjelaskan perbedaan pendapat dan juga menerangkan hal-hal yang belum dimengerti oleh para penanya. Disitulah nantinya akan terjadi *feed back* (umpan balik) antara komunikator dan komunikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas kiranya dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Materi-materi apa saja yang disampaikan RRI NUSANTARA II Yogyakarta, dalam acara Sentuhan Iman.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui materi-materi apa saja yang disampaikan RRI, dalam acara Sentuhan Iman di RRI NUSANTARA II Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui yang ditanyakan audien dalam acara Sentuhan Iman di RRI NUSANTARA II Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui yang dijelaskan Da'i dalam acara Sentuhan Iman di RRI NUSANTARA II Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi da'i sebagai penyaji dan seluruh staf RRI Yogyakarta pada khususnya dan kepada umat Islam pada umumnya untuk lebih bisa mengembangkan dakwah Islamiah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka peran aktif radio sebagai media dakwah.
3. Bagi masyarakat untuk lebih bisa mengambil manfaat atas tersiarnya dakwah Islam demi peningkatan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan Islam.

#### **F. Kerangka Teoritik**

##### **1. Materi Dakwah**

Pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunah<sup>3</sup> dapat juga sumber-sumber lain yang merupakan

---

<sup>3</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1981), hal 2

interpretasi dari kedua sumber tersebut, seperti Ijma' dan Qiyas. Pesan dakwah kemudian dapat dirinci menjadi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

Materi dakwah yang dapat disampaikan kepada umat dakwah meliputi banyak aspek dan sasarannya tidak hanya terbatas pada upaya perbaikan terhadap materi Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam, akan tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya usaha-usaha perbaikan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya sehingga kehidupannya betul-betul terarah secara harmonis.

Adapun salah satu contoh pesan dakwah yang dapat dicontohkan sebagaimana tersebut dalam surat Ali Imran 104:

ولتكن منكم امة يوعون الى الخير ويامرؤن بالمعروف وينهون عن المنكر  
وأولئك هم المفلحون

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."<sup>4</sup>

Dari ayat di atas dapatlah kita gambarkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan itu meliputi :

- a. Menyuruh kepada kita untuk mengajak kepada seluruh umat manusia supaya beriman dan menerima hidayahNya.

---

<sup>4</sup> Alquran dan Terjemah, (Jakarta: DEPAG RI, 1980) hal 93

- b. Amar ma'ruf atau menyuruh kepada kita agar selalu berbuat kebajikan dalam rangka membangun masyarakat.
- c. Nahi munkar atau menyeru kepada manusia untuk mencegah dan menghindari perbuatan munkar.

Dengan ketiga ajaran tersebut, aktivitas-aktivitas dakwah itu sebenarnya akan diarahkan pada satu tujuan yakni terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia lahir batin di dunia dan di akhirat dalam lindungan Allah SWT.

Radio merupakan media dakwah yang bersifat pendengaran, yang dalam penyampaiannya berhubungan dengan keagamaan khususnya dalam peningkatan mental sering berupa siaran agama dalam bentuk uraian, drama bahkan kadang-kadang dalam bentuk tanya jawab yang bernafaskan keagamaan, sehingga dengan demikian radio dapat dikatakan perpanjangan tangan bagi da'i untuk menyampaikan materi dakwah.

Memasuki abad ke 21 ini memang terjadi sindrom globalisasi, seakan menciptakan tuntutan baru terhadap agama, agar agama melakukan adaptasi dengan globalisasi. Itu berarti timbul keperluan agama untuk menjalankan reaktualisasi firman Tuhan dengan Al qur'an. Jika tidak demikian ajaran Islam sulit dilibatkan untuk menerangkan globalisasi dengan berbagai dimensi kehidupan umat.<sup>5</sup> Oleh karena itu dalam melaksanakan dakwah di Era modern ini materi-materi yang dipersiapkan harus meluas, mengingat problem umat juga semakin kompleks.

---

<sup>5</sup> A.Muis, "*Komunikasi Islami*", (Bandung: Rosda Offset, 2001) hal 131

Dakwah sekarang dan dimasa datang haruslah mencakup dakwah penyuluhan atau dakwah bilhikmatil hasanat, meskipun tidak perlu merupakan pendidikan ketrampilan yang terlalu teknis. Ceramah-ceramah agama idealnya ceramah-ceramah yang bertemakan kebutuhan nyata sosial ekonomi, tanpa meninggalkan aspek-aspek sakralisasi.

Pada garis besarnya sebenarnya sudah jelas bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah, tidak dipenggal-penggal atau dipotong-potong. Ajaran Islam telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadits, kemudian pengembangannya akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni dan bersumber dari kedua pokok ajaran Islam. Dalam sebuah hadits dijelaskan :

تركت فيكم امرين لن تضلوا ما تمسكتم بما كتاب الله وسنة رسوله  
(اتفق اليه)

Artinya : "Aku tinggalkan untuk kamu dua perkara yang apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya kamu tidak akan tersesat selamanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya" (HR. Bukhari Muslim)<sup>6</sup>.

Materi yang demikian luas dan lengkap itu sudah tentu memerlukan pemilahan dan membuat prioritas-prioritas dengan memperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada serta menempuh bermacam-macam metode pendekatan misalnya pendekatan substansial, situasional dan kondisional, kontekstual, di samping itu karena pesan-pesan dakwah ini haruslah manusiawi yang diharapkan dapat membentuk pengalaman sehari-harinya menurut tuntunan agama, maka materi dakwahpun harus

---

<sup>6</sup> Jamaludin Kafie, "Psikologi Dakwah", (Surabaya: Indah Ofset, 1993) hal 35

meningkatkan kemampuan dan akomodasi dalam kehidupannya. Oleh karena itu secara teknis tidak akan melepaskan diri dari dua hal pokok yakni, kemampuan penerima dakwah dan tingkat berpikirnya, keperluan masyarakat obyek atas permintaannya.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya pesan atau materi dakwah yang disampaikan didalam proses dakwah bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Statemen ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Toto Tasmara, bahwa pesan atau materi dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits baik tertulis maupun lisan dengan risalah.<sup>8</sup>

Menurut Nurcholis Madjid, dapat disebut sebagai pesan dakwah bahwa:

Keseluruhan isi Al-Qur'an, bahkan semua kitab suci, adalah pesan Allah kepada umat manusia. Al-qur'an adalah pesan terakhir, dan dalam kaitannya dengan pesan sebelumnya dalam kitab suci masa lalu itu Al-Qur'an berfungsi sebagai penerus, pelindung, pengoreksi dan penyempurna.<sup>9</sup>

Dijelaskan pula oleh Ali Yafie bahwa: pesan-pesan yang ada di dalam informasi Islam yang menggambarkan tujuannya dapat kita lihat dari tema-tema pokok informasi tersebut yang meliputi masalah kehidupan manusia, dan masalah akidah atau kepercayaan.<sup>10</sup>

Di dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan materi-materi dakwah adalah semua pernyataan-pernyataan dari materi yang disiapkan oleh RRI NUSANTARA II Yogyakarta, hal-hal yang ditanyakan audien dan jawaban dari da'i pada acara Sentuhan Iman RRI NUSANTARA II Yogyakarta.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 36

<sup>8</sup> Toto Tasmara, *Op.cit.* hal 43

<sup>9</sup> Rusdi Hamka, "Islam dan Era Informasi", (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989) hal 271

<sup>10</sup> *Ibid.*

Karena tugas dakwah adalah untuk merubah manusia *minadhulumati ilamur* maka perlu juga diperhatikan fungsi mendidik rakyat, dengan demikian maka pemilihan materi harus memperhatikan tingkatan-tingkatan gradual, dimulai yang paling mudah, sederhana kemudian diteruskan dengan yang lebih maju dan mendalam.

Menyusun materi dakwah yang baik, sebenarnya tidak berbeda dengan menyusun kurikulum sekolah. Apabila hal ini diinginkan mencapai sasaran atau target yang lebih mengena. Dakwah dalam perbandingan ini tidak akan jauh daripada pendidikan dan program-programnya. Dakwah adalah untuk kehidupan manusia oleh karenanya haruslah meresap dalam menuntun kehidupan itu sendiri, harus menjadi pengalaman kemanusiaan sehari-hari, menjadi penuntun hidupnya, menambah pengertiannya tentang agama, memberikan keringanan dan akomodasi yang tepat untuk jalan hidupnya, yang akhirnya akan terus menerus menjadi pandangan hidup yang tak terpisahkan lagi dari diri pribadi, bahkan dalam masyarakat yang dibentuknya nanti.

Dari segi teknis, mungkin dakwah ini akan berakar dari teori-teori penyampaian atau transmisi pesan-pesan untuk kehidupan manusia. Dan apabila kita bertanya tentang karakteristiknya, transmisi pesan-pesan itu akan terletak pada jawaban-jawaban pertanyaan : bagaimanakah para penerima dakwah itu menerima, meresapi, menghayati dakwah yang disampaikan para da'i itu. Dan yang kedua adalah pertanyaan bagaimanakah para penerima

dakwah itu berpikir tentang dakwah yang diberikan oleh para dai. Oleh sebab itu secara teori dakwah tidak akan bisa melepaskan diri dari dua hal pokok :

- a. Kemampuan para penerima dakwah (ditinjau dari segi umur dan jenis kelamin) untuk menerima dakwah yang diberikan
- b. Tingkat berpikir para penerima dakwah (ditinjau dari segi pendidikan dan pekerjaan) itu akan menentukan, apakah dakwah yang diberikan para da'i itu dapat diserap secara baik, selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka seleksi materi akan menentukan keberhasilan dai dalam menyampaikan pesan-pesannya.<sup>11</sup>

## **2. Problematika Umat di Era Globalisasi**

### **a. Persoalan Ekonomi**

Kita mengawali dengan pembahasan persoalan ekonomi, bukan berarti persoalan ini lebih penting dari persoalan spiritual (ruhiyyah) atau yang lainnya. Akan tetapi karena mulai membahas dengan persoalan yang konkrit dan fenomena yang tampak adalah masalah yang logis dan *educational* dalam sebuah penelitian dan pemetaan persoalan. Karena di antara asas-asas ta'lim (*education*) adalah perpindahan dari yang konkrit dan dapat dirasa kepada sesuatu yang abstrak dan transenden. Dengan peran ta'lim metodologi semacam ini akan

---

<sup>11</sup> M.Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah* (Jakarta: Widjaya, 1981) hal 99-100

memudahkan penguasaan fikrah, kemudian untuk menuntaskan tema yang dimaksud akan lebih mudah dan efisien.<sup>12</sup>

Apabila kita meneliti sebab dan sumber persoalan ini (ekonomi) satu persatu, maka kita akan mendapatkan sebab-sebab yang beraneka ragam sesuai analisis yang berdasarkan fenomena yang tampak kepermukaan. Namun apabila di dalam analisis itu tiap-tiap sebab dikembalikan kepada ujung penyebabnya, niscaya pada akhirnya kita akan mengetahui bahwa sebab-sebab itu bermuara pada sumber yang satu yaitu ekonomi.

Problematika yang dihadapi umat Islam di Indonesia, memang tidak sedikit dan bahkan dapat dikatakan sangat banyak. Satu diantara sekian banyak problematika umat tersebut terletak pada bidang ekonomi. Apabila ingin disebutkan lebih rinci maka akan tampak bahwa problem ekonomi umat dewasa ini, sekurang-kurangnya mencakup : tingkat penghasilan yang rendah, tingkat peran serta dan kemampuan bersaing yang rendah dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi nasional, tingkat pengangguran yang tinggi, keterbatasan kemampuan dalam mengelola kegiatan bisnis, ketidak merataan pembangunan dan kesejahteraan hidup yang tinggi dan lain

---

<sup>12</sup> DR. Miqdad Yeljen, *Globalisasi Persoalan Mamisia Modern*, (Urabaya: Risalah Gusti, 1995) hal 4

sebagainya. Problematika ekonomi umat ini terbungkus rapi dan tersembunyi dibalik wajah kemiskinan dan kesengsaraan umat<sup>13</sup>.

Wajah kemiskinan dan kesengsaraan yang menghiasi masa depan umat sehari-hari itu jelas bukan merupakan kondisi ideal yang harus dipertahankan. Rosululloh sendiri pernah mengatakan bahwa kefakiran itu bisa membawa umat atau lebih tegas lagi menjerumuskan umat kedalam lembah kekafiran. Maka dari itu, usaha-usaha untuk memecahkan atau mengusahakan jalan keluar atas problematika ekonomi umat itu, bukan saja perlu dilakukan melainkan juga wajib dijalankan oleh pemimpin umat dan umat itu sendiri. Tampaknya tidak berlebihan kiranya kalau dikatakan bahwa usaha memberantas kemiskinan umat, sesungguhnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha-usaha mempertahankan akidah dan keimanan umat, yang kedudukan hukumnya termasuk kategori wajib.

Pengembangan ekonomi umat di Indonesia memang merupakan persoalan besar yang dihadapi dan harus diupayakan pemecahannya oleh umat itu sendiri. Dalam rangka mencapai sasaran pengembangan ekonomi umat itu diperlukan perhatian khusus terhadap kelompok usahawan umat, terutama yang bergerak dalam sektor usaha berskala kecil. Dengan perkataan lain bahwa pengembangan dan pembinaan

---

<sup>13</sup> Adi sasono dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1998)  
hal : 59

usahawan umat yang mengelola usaha berskala kecil, bisa dikatakan sebagai bagian penting dalam usaha-usaha pengembangan ekonomi umat secara keseluruhan.

Komunikasi, koordinasi, dan konsultasi antara masyarakat usahawan umat dan instansi pemerintah perlu ditingkatkan, supaya terjalin suasana saling pengertian yang memungkinkan terjadinya titik temu, terutama dalam rangka mencari solusi terbaik terhadap problematika yang dihadapi para usahawan umat itu sendiri. Dengan adanya saling pengertian tersebut, maka dapat diharapkan adanya kebijaksanaan ekonomi makro yang penerapannya berorientasi dan menguntungkan bagi aktivitas bisnis kelompok usahawan umat. Dalam konteks inilah diperlukan adanya suatu kerja sama bisnis yang berwawasan keislaman, yang dikendalikan oleh suatu institusi ekonomi umat yang beroperasi yang berdasarkan syariat Islam.<sup>14</sup>

#### **b. Persoalan Spiritual**

Melalui pendekatan sistem (*system aproach*), Islam dan Globalisasi ditemukan dua variabel: "Umat Islam" di satu sisi dan "Globalisasi" di sisi lain. Karena masing-masing variabel, baik umat Islam maupun globalisasi adalah dua faktor yang senantiasa berkembang. Sedangkan umat Islam itu sendiri adalah bagian yang integral dalam era globalisasi,

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 81.

maka dapat dihubungkan di antara keduanya berkembang sebagai hubungan yang saling mempengaruhi.

Dalam konteks hubungan saling mempengaruhi itu akan selalu muncul pertanyaan: sejauh mana umat Islam dipengaruhi oleh perkembangan global, dan sejauh mana umat Islam mampu mempengaruhi perkembangan global sesuai dengan apa yang dicita-citakan sebagai umat beragama Islam.

#### 1) Globalisasi

Globalisasi selalu dihubungkan dengan modernisasi. Para pakar budaya mengatakan bahwa ciri khas modernisasi dan manusia modern itu adalah tingkat berfikir, iptek dan sikapnya dalam penggunaan waktu dan penghargaan terhadap karya manusia. Lalu berdasarkan pandangan itu, muncullah penilaian yang membuat klasifikasi kemajuan dan kemunduran, yang menurut kacamata Islam diukur berdasarkan nilai-nilai Islami bukan menurut ukuran sekuler.

Jika berbicara tentang penilaian “kemajuan” atau “kemunduran”, berarti kita masuk kedalam masalah “kebahagiaan hidup” yang senantiasa didambakan manusia. Pandangan hidup seseorang, masyarakat, satu bangsa, atau satu jama’ah umat, misal umat Islam, ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup sebagai panutan dan tradisi dalam lingkungan umat Islam itu sendiri. Nilai-nilai itu ada yang bersumber dari ajaran agama sebagai wahyu *yuuha* oleh Allah SWT dan ada pula yang

berasal dari renungan konseptual berdasarkan kemampuan berpikir atau rasio manusia.<sup>15</sup>

Secara hakikiah manusia diciptakan dalam kondisi yang condong terhadap agama Allah (Q.S. 30:30), karena mereka telah kontrak perjanjian bahwa Allah adalah Tuhan-nya (Q.S. 2:30) dan fungsi sebagai hamba atau abdi. Kehidupan manusia di dunia ini dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, godaan rintangan dan hambatan yang selalu menggoda jiwa dan fitrahNya, baik yang dibisikkan oleh hawa nafsu maupun oleh syetan. Dalam posisinya seperti itu manusia harus menentukan pilihannya. Oleh karena itu Allah memberikan jembatan dakwah kepada manusia agar tetap konsisten dan eksis dalam fitrah-Nya yakni selalu berada dalam jalan Tuhannya.

Manusia sebagai makhluk dua dimensi (spiritual dan material) maka untuk menjaga eksistensinya mengharapkan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi baik material maupun spiritual. Kebutuhan dasar (fitrah) yang bersifat spiritual dipenuhi dengan agama melalui proses dakwah, sedang yang material dipenuhi dengan makan, minum, dan lainnya.

Agama Islam secara pasti memberikan jawaban atas pertanyaan manusia yang berkaitan dengan Ketuhanan, yang dipaparkan dalam ajaran tentang Aqidah atau Tauhid yang berisi tentang siapa Tuhan yang sebenarnya yang harus disembah manusia. Jawaban tentang rasa sosial

---

<sup>15</sup> Prof.DR.M.Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1997)  
hal 31

manusia dijabarkan dalam ajaran tentang syari'at yang menjabarkan tentang bagaimana tata kehidupan yang harus dijalani manusia, isinya berupa hukum-hukum pasti yang menjamin tata kehidupan yang harmonis, dimana interaksi satu dengan yang lainnya tidak saling merugikan. Pertanyaan etika oleh Islam dijawab dalam ajaran tentang akhlak yang memaparkan bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terpuji tidak saling memangsa dan merugikan. Dari ajaran ini pula yang membatasi sifat individualistik manusia yang muncul dari dorongan nafsu yang subyektif dan primitif, hubungan antara fitrah manusia.<sup>16</sup>

## 2) Umat Islam

Sesungguhnya kekacauan kehidupan spiritual dan tersisihnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan umatnya, penyebab utama dan pertamanya karena kekacauan dan kelemahan **Aqidah** yang sudah sampai pada tingkatan tidak mampu berbuat sesuai dengan apa yang menjadi tuntutanannya. Karena itu Aqidah itu bagaikan mesin penggerak mobil. Mesin penggerak mobil apabila tidak dapat menggerakkan mobil atau masih mampu tapi tidak sempurna, maka besar kemungkinan karena salah satu sebab berikut: mungkin karena penggerak itu telah aus atau rusak total, atau hanya rusak sebagian, atau mesin penggerak itu baik namun beban yang harus dibawa melebihi kapasitas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suisyanto, *Pokok-pokok Pikiran Memulusuri Ontologi dan Aksiologi Ilmu Dakwah, Jurnal Dakwah*, Edisi 1 Juli-Des 2000, ( Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ) hal 5-6

<sup>17</sup> DR. Miqdad Yeljan, *Op.cit.*, hal 29

Demikian pula Aqidah apabila pemiliknya sama sekali tidak mau mengamalkan Islam, maka otomatis aqidahnya rusak total. Apabila telah mengamalkan tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dimungkinkan aqidahnya lemah atau ada keraguan di dalamnya, dan merasa tanggung jawab yang dibebankan kepadanya terlalu berat dari kemampuan yang dimiliki.

Maka jelaslah bahwa kebenaran dan kelurusan aqidah adalah asas untuk kelurusan kehidupan beragama. Sebagaimana sehatnya fisik adalah asas untuk semua aktivitas yang dilakukannya. Dari sini pula dapat diambil kesimpulan tentang kevalitan sebuah standar hidup, yakni lurusnya aqidah.

Oleh karena itu dapat dipahami mengapa Rosulullah SAW. begitu memperhatikan upaya pembentukan Aqidah Shahihah yang kuat. Dengan aqidah yang kuat generasi awal dari kaum muslimin sangat komit dengan perilaku-perilaku islami dan memanggul beban yang begitu berat. Ketika mereka mendengar diturunkannya ayat perintah mereka segera merealisasikannya. Apabila turun ayat pengharaman, mereka segera menjauhi hal-hal yang diharamkan Nya. Contohnya adalah pengharaman khomer (minuman keras). Ketika ayat itu turun, kaum muslimin pada generasi awal segera memecahkan semua botol minuman yang mereka miliki dan membuangnya.

Berbeda dengan kondisi seperti sekarang ini, ketika sebuah negara muslim memutuskan undang-undang untuk melarang dan mengharamkan peredaran minuman keras, serta menetapkan sanksi bagi yang menjual dan mengedarkan. Orang-orang segera menghindar dari pasar peredaran karena takut terjaring razia dan takut kena sanksi hukuman, namun bila tidak ada yang mengetahui mereka meminum sepuasnya.<sup>18</sup>

Jika demikian realitanya, itulah penyakit sekaligus sumber utama timbul penyakit tersebut maka sebenarnya apa obat dan jalan keluarnya ? ini menjadi tantangan bagi seorang da'i.

### 3) Kenakalan Remaja

Yang menjadi tantangan terbesar kita saat ini, adalah masalah kenakalan remaja. Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata "Junvile delinquency" yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum baik yang menyangkut kehidupan masyarakat tradisi maupun agama, serta hukum yang berlaku.

Siswa ditingkat SLTP dan SLTA tergolong ke dalam kelompok remaja. Mereka sangat peka terhadap pengaruh faktor ekstern, baik yang negatif maupun yang positif.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 30

Kegoncangan batin yang menjadi ciri khas perkembangan hidup kejiwaan itu, sering menimbulkan berbagai keresahan yang menyebabkan labilitas pikiran, perasaan, kemauan, ingatan serta ketegangan nafsunya. Remaja dalam periode pubertas ini belum mencapai kematangan sikap dan pendirian. Keadaan lingkungan disekitar yang bersifat negatif lebih mudah mempengaruhi tingkah laku yang negatif pula.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja ini yang selalu meresahkan masyarakat, dan menjadi penyakit umat di era modern sekarang ini. Bentuk-bentuk itu misalnya menentang orang tua, pergi ketempat-tempat hiburan tanpa terkontrol, berlaku tidak senonoh, minum-minuman keras dan sebagainya.<sup>19</sup> Kenyataan ini harus menjadi motivasi bagi kita untuk menyelesaikan masalah dan bukan berputus asa. Penanggulangan problematika pemuda dengan cara Islami adalah wajib dilakukan bagi yang kompeten terutama para penguasa, karena kelangsungan hidup dan kesejahteraan umat tergantung para pendidik, pembimbing, ulama dan cendekiawan berkewajiban menanganinya.

Ustad Ahmad Faraj Aqilan ( pakar peradaban dalam pembinaan Pemuda di Riyadh) menuliskan :

“Dapat kita katakan bahwa kebudayaan pemuda Islam sekarang ini mayoritas didominasi oleh kebudayaan asing, bukan hanya itu saja bahkan sebagian tidak lepas dari penyakit-penyakit yang mengancam kaum muslim secara keseluruhan”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Prof.H.M.Arifin.M.Ed,” *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*”, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1990) hal. 78.

<sup>20</sup> Dr. Abdul Halim Uwas, *Pemuda (Aktivitas dan Problematikanya dalam Tinjauan Islam)*”, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1994) hal. 25.

Ditulisakan juga bahwa media cetak, majalah-majalah bergambar, film-film cerita dan buku-buku hiburan mayoritas diimport dari barat yang dibaca oleh pemuda kita sehingga mempengaruhi imajinasi dan moral mereka. Sehingga pemuda banyak yang mengalami dekadensi moral. Apalagi sekarang banyak fasilitas hiburan yang tersebar dimana-mana keadaan ini semakin memperjelas citra Islam dimata umat.

Problem yang lainnya, hilangnya motivasi, kepercayaan diri dan fanatisme. Umat kita dahulu semuanya berpegang pada fanatisme yang jelas, berbeda dengan zaman sekarang penganut paham fanatisme tersebut telah menjamur di masyarakat. Sehingga mereka tidak malu lagi untuk meneriakkan “tidak ada kata fanatisme” padahal dia mengetahui bahwa setiap muslim membanggakan fadhilah Allah SWT. Setiap muslim fanatik terhadap Islam dengan mengibarkan syi’ar “kalimat Tauhid” menegakkan kebenaran dan persatuan adalah tujuan utama, sedangkan penganut paham anti fanatisme adalah kelompok minoritas yang gagal (banyak yang menyimpang dari ajaran Islam).<sup>21</sup>

### **3. Syarat Seorang Da’i**

Dewasa kita hidup dalam suatu zaman yang penuh dengan citra kinetik yaitu citra masyarakat yang terus berubah sebagai akibat lima

---

<sup>21</sup> Ibid, hal. 25.

dimensi hubungan manusia yang bergerak dengan cepat. Lima hubungan manusia itu adalah manusia dengan keyakinannya (Tuhannya) manusia satu dengan manusia yang lain, manusia dengan barang-barang, manusia dengan pekerjaan dan manusia dengan ide-ide.

Hubungan yang bersifat dinamis tersebut ditambah dengan kondisi obyektif masyarakat modern yang penuh dengan perubahan sosio cultural, sosio ekonomi, dan sosial politik yang cepat telah mengakibatkan nilai-nilai kebenaran abadi Islam seolah-olah ditantang untuk memberikan jawaban-jawaban yang tepat. Dakwah amar ma'ruf nahi munkar harus dilakukan secara canggih berhubung masyarakat modern bergerak sangat cepat.<sup>22</sup>

Menghadapi hal-hal diatas da'i sudah tentu diharapkan mempunyai kesiap-siagaan agar mempunyai kompetensi untuk menjalankan fungsi pokoknya yaitu mengajak manusia kepada jalan Allah dan berbuat amal saleh serta dengan lugas menyatakan identitas Islamnya.

Kompetensi da'i ialah sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan perilaku serta keterampilan tertentu yang harus ada pada diri mereka agar mereka dapat melakukan fungsinya dengan memadai. Dengan demikian kompetensi bagi seorang da'i adalah suatu penggambaran ideal dan sekaligus sebagai target yang harus mereka penuhi. Kompetensi da'i ada dua kategori yaitu:

---

<sup>22</sup> Kumpulan makalah dan latihan Penelitian dan Perencanaan Dakwah. Yayasan Shalahudin Yogyakarta, hal. 11.

a. Kompetensi Substantif

Kompetensi ini berupa kondisi-kondisi da'i dalam dimensi idealnya. Berikut ini digambarkan secara garis besar, beberapa kompetensi pokok bagi seorang da'i.

1) Pemahaman agama Islam secara tepat dan benar.

Tugas da'i adalah menyiarkan kebenaran-kebenaran Islam seperti diajarkan Al-Qur'an dan Assunnah ketengah masyarakat, baik lewat dialog (media) lisan, media cetak dan sebagainya.

Disamping itu perlu diingat bahwa pemahaman Islam itu harus tepat dan benar. Artinya berbagai bid'ah, khurafat dan takhayul yang seringkali ditempelkan pada Islam oleh sementara orang, harus dihilangkan sama sekali.

2) Memiliki akhlaqul karimah.

Setiap da'i sebagai pendakwah ajaran-ajaran ilahi tidak bisa tidak harus memelihara akhlaq yang mulia. Sehingga dakwah atau tabligh yang disampaikan akan memiliki bobot dan daya tembus yang tajam .

3) Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas.

Agar da'i mampu menyuguhkan ajaran-ajaran Islam secara lebih menarik, ia harus memiliki pengetahuan umum yang relatif luas. Dalam kenyataan, para da'i yang efektif dalam menerangkan pesan-pesan Islam, baik lewat lisan maupun tulisan adalah mereka yang rajin membaca dan mengikuti perkembangan situasi kemasyarakatan terakhir.

4) Pemahaman Hakikat Dakwah

Dengan pemahaman yang kuat terhadap hakikat dan proses kegiatan dakwah tersebut, akan menjadikan seorang da'i menjadi dinamis dan responsif terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat.

5) Mencintai Audien dengan Tulus.

Pada dasarnya seorang da'i adalah seorang pendidik umat. Oleh karena itu sifat-sifat pendidik yang baik seperti tekun, tulus, sabar dan pemaaf juga harus dimiliki seorang da'i.

6) Mengenal Kondisi lingkungan dengan baik.

Menyampaikan pesan-pesan Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa memahami lingkungan atau ekologi sosio-budaya dan sosio politik yang ada.

b. Kompetensi Metodologis

Kompetensi ini adalah sejumlah kemampuan yang dituntut ada pada diri seseorang da'i yang berkaitan dengan masalah perencanaan dan metodologi dakwah.

1) Da'i harus mampu mengidentifikasi permasalahan dakwah yang dihadapi.

2) Da'i harus mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri obyektif dan subyektif obyek dakwah serta kondisi lingkungannya.

- 3) Mengidentifikasi beberapa model dan memilih mana yang paling tepat serta menetapkan strategi pelaksanaannya.
- 4) Kemampuan untuk merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.<sup>23</sup>

Sebelum mengutarakan suaranya, seorang penziar (da'i) perlu melakukan persiapan seksama, agar dalam pengutaraannya tidak terbata-bata. Pada umumnya ada dua teknik yang biasa digunakan oleh seorang penziar, dan ini tergantung dari jenis bahan yang harus diutarakan. Yang pertama adalah teknik *Ad Libitum* dan yang kedua teknik *membaca naskah*.

c. Teknik *Ad Libitum*

*Ad Libitum* berarti berbicara santun sebagaimana seorang menghendakinya. Penziar (Da'i) yang berbicara melalui teknik *Ad Libitum* melakukannya bebas tanpa naskah.

Penziar (da'i) yang melakukan *Ad Libitum* perlu memperhatikan hal berikut :

1. Mencatat pokok-pokok yang penting dari bahan yang akan diutarakan.
2. Memelihara hubungan dengan pendengar
3. Menguasai istilah-istilah khusus.
4. Menggunakan bahasa sederhana.
5. Mencegah pengucapan kata-kata yang tidak wajar.

---

<sup>23</sup> Kumpulan Makalah, *Op.cit.*, hal. 53-57

d. Teknik *Membaca Naskah*

Dalam teknik ini penyiar mengudara dengan membaca naskah, naskah apapun yang ia hadapi, ia harus mengutarakannya kepada pendengar dengan gaya sedemikian rupa sehingga seolah-olah diucapkan secara *Ad Libitum*.

Suksesnya tugas dan pekerjaan penyiar bukan saja karena kecakapannya tetapi juga karena keterampilannya. Berikut hal-hal yang termasuk keterampilan penyiar :

1. Menyediakan waktu sebelum mengudara untuk mempersiapkan diri
2. Mempelajari acara siaran
3. Tujuan dengan berbagai jenis Menghubungi operator untuk mengetahui apakah persiapan teknis siap.
4. Bertindak cepat dan bijaksana.<sup>24</sup>

e. Teknik *Tanya Jawab*

Adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasaran (obyek dakwah) untuk mengatakan suatu masalah yang dirasakan belum dimengerti dan mubaligh sebagai penjawabnya.<sup>25</sup>

Teknik ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhan, sehingga dai perlu melatih diri untuk memahami maksud pertanyaan

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung:CV.Mandar Maju, 1990) hal 127

<sup>25</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 123-124.

sehingga penjelasan atau pembahasan sesuai dengan maksud pertanyaan.

(1) Kelebihan metode tanya jawab (dialog)

- (a) Tanya jawab dapat dipentaskan seperti di radio, TV.
- (b) Merupakan komunikasi dua arah (interaksi dai dan sasaran)
- (c) Perbedaan pendapat dapat didiskusikan.
- (d) Mendorong audien lebih aktif.
- (e) Dai dapat mengetahui tingkat pemahaman audien.

(2) Kelemahan metode tanya jawab

- (a) Jika terjadi perbedaan pendapat maka akan memakan waktu lama.
- (b) Bila jawaban kurang mengena audien dapat menduga yang bukan-bukan (misal: dai tidak pandai).
- (c) Agak sulit mengambil kesimpulan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan obyek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Tatang M. Amirin, "Menyusun Rencana Penelitian", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1945) hal 15

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah materi dialog (tanya jawab) yang berupa pertanyaan, jawaban dan orang yang bertanya melalui surat yang dikirim ataupun yang menggunakan jasa telepon, dalam siaran agama Sentuhan Iman di RRI NUSANTARA II Yogyakarta., pada tahun 2003, selama lima bulan, terhitung bulan Maret sampai Juli, karena acara Sentuhan Iman disiarkan tiap satu minggu satu kali, jadi untuk mencapai kelayakan sebuah penelitian maka diambil sampel lima bulan.

## 2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian, atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>27</sup>

Adapun subyek penelitian ini adalah staf pengurus yang berhubungan dengan acara Sentuhan Iman RRI NUSANTARA II Yogyakarta bidang Penerangan dan Pendidikan mereka sebagai informan kunci dan pihak lain (da'i) yang dianggap memiliki peranan penting dalam acara Sentuhan Iman.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, ada beberapa metode yang perlu digunakan yaitu:

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 92

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, 1984) hal 192

Metode observasi ini digunakan untuk mengungkap masalah keadaan obyek penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dengan mendengarkan secara langsung terhadap kondisi obyektif acara Sentuhan Iman dalam metode dialog (tanya jawab).

b. Metode Interview

Adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>29</sup>

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara bebas dengan pegawai atau karyawan RRI NUSANTARA II Yogyakarta untuk memperoleh data tentang RRI dan acara siaran keagamaan khususnya siaran Sentuhan Iman dan segala sesuatu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Diantaranya wawancara dengan kepala Bidang pelaksana siaran, kepala Bagian divisi siaran dan orang-orang yang ada kaitannya dengan siaran tersebut.

c. Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mengungkap atau memperoleh data tentang gambaran umum RRI, sejarah dan perkembangannya dan segala sesuatu yang berkaitan dengan dialog (tanya jawab) yang telah disiarkan melalui RRI NUSANTARA II Yogyakarta. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 135.

#### 4. Metode Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan tujuan mengetahui status sesuai dengan fenomena dakwah Islam melalui Dialog Interaktif di RRI NUSANTARA II Yogyakarta. analisa data yang dilakukan menggunakan metode analisa isi (*content analysis*).<sup>30</sup> Content analysis adalah metode untuk menganalisa pesan-pesan komunikasi yang disampaikan media massa seperti surat kabar dan radio. Dalam hubungan dengan penelitian ini penulis akan menganalisa pesan-pesan dakwah yang disampaikan RRI NUSANTARA II Yogyakarta dengan cara mengklasifikasikan pesan-pesan itu kedalam kelompok yang telah ditentukan.

Dalam penelitian penulis menganalisa pesan dakwah yang disiarkan RRI Nusantara II Yogyakarta ini dengan nama "Sentuhan Iman" selama lima bulan, dengan rincian dalam satu minggu acara disiarkan satu kali yakni malam sabtu, jadi dalam satu bulan terdapat 4 kali siaran, sehingga dalam lima bulan terdapat 20 kali siaran. Pengambilan waktu lima bulan tersebut didasarkan pada kemampuan penulis, juga karena sifat dari penelitian deskriptif yang tidak bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

Kemudian penghitungan prosentase dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah tipe pesan dakwah yang ingin diketahui

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 25.

dengan jumlah tipe pesan dakwah yang melingkupinya dikalikan 100%.

Langkah berikutnya menginterpretasikan data.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = prosentase

F = frekuensi yang dicari

N = *number of class*.<sup>31</sup>

Selanjutnya secara interpretatif analisa dengan mengkaitkan pesan-pesan dakwah dalam acara sentuhan iman di RRI Nusantara II Yogyakarta dengan menggunakan prosedur analisis sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi data
- b. Mendeskripsikan ciri yang ada dalam data
- c. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan hasil analisa sehingga mendapat gambaran tentang tipe pesan dakwahnya.
- d. Menghitung prosentase pesan dakwahnya.

---

<sup>31</sup> Bambang Setiawan, *Content Analysis*, (Yogyakarta : Fisip UGM, 1983), hal. 16.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data dari hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi dakwah yang didasarkan dalam acara sentuhan iman di RRI Nusantara II Yogyakarta.

Materi atau pesan-pesan dakwah adalah mencakup segala aspek kehidupan manusia yang bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadits yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Dan untuk lebih memudahkan dalam penganalisaan terhadap pesan-pesan dakwah tersebut penulis jabarkan menjadi 9 topik permasalahan yakni :

- a. Seruan kepada tauhid
  - b. Seruan ibadah
  - c. Seruan berpartisipasi dalam pembangunan
  - d. Seruan larangan berbuat kemungkaran
  - e. Seruan akhlak
  - f. Pembinaan rumah tangga
  - g. Pembinaan generasi muda
  - h. Pembinaan lingkungan hidup
  - i. Pembinaan masyarakat
2. Hal-hal yang ditanyakan audien (pendengar) dalam acara Sentuhan Iman di RRI Nusantara II Yogyakarta

Dari pertanyaan-pertanyaan audien (pendengar) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Pesan dakwah aqidah (18,382%)
- b. Pesan dakwah syari'ah (58,824%)
- c. Pesan dakwah akhlak (22,794%).

Dari pengklasifikasian tersebut, pesan-pesan dakwah tentang Syari'ah dan Akhlak yang mencakup (partisipasi dalam pembangunan, larangan berbuat kemungkaran, pembinaan rumah tangga, pembinaan generasi muda, pembinaan lingkungan hidup dan pembinaan masyarakat). Kedua pesan ini yang menempati prosentase tertinggi. Ini mengingat mayoritas masyarakat yang belum mengetahui persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah dan justru kedua persoalan itu yang sering dihadapi masyarakat.

3. Kesimpulan dari jawaban-jawaban nara sumber (ustadz) yang mengisi acara Sentuhan Iman di RRI Nusanantara II Yogyakarta

a. Seruan Kepada Tauhid

Dalam bahasannya membicarakan tentang ajakan keimanan untuk mengakui adanya Allah SWT serta sifat-sifat yang dimiliki oleh-Nya. Selain itu isi pesan dakwah ini, mengajak untuk mengakui dan percaya adanya rasul-rasul Allah SWT yang diutus untuk menyampaikan risalah- risalahnya, serta percaya kepada hari akhir.

b. Seruan Ibadah Kepada Allah SWT

Seruan ini berusaha untuk menguraikan kewajiban manusia untuk melaksanakan ibadah yang selalu diamanatkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Baik ibadah khusus dalam melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji, qurban, maupun ibadah umum yang mencakup masalah aturan dalam pergaulan hidup keluarga, masyarakat dan alam sekitarnya.

c. Seruan berpartisipasi dalam pembangunan

Isi pesannya menyerukan kepada seluruh manusia untuk membangun mental spiritual bangsanya serta meningkatkan amal untuk umat manusia, yang semua ini merupakan kewajiban bagi seluruh manusia untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan manusia lahir batin.

d. Seruan tentang Larangan Berbuat Kemungkaran

Pesan ini berisi tentang kewajiban manusia untuk menyebarkan kebenaran dan mencegah dari yang munkar dalam hidup bermasyarakat.

e. Seruan berakhlak yang baik

Pesan ini berisi tentang seruan kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari, dalam hidup bersama, bermasyarakat dan bernegara, diharapkan memiliki akhlak yang baik. Sebab dengan demikian seseorang akan mendapat derajat yang tinggi baik dari pandangan manusia maupun dari pandangan Allah SWT.

f. Pembinaan Rumah Tangga

Isi pesannya menganjurkan untuk membentuk keluarga bahagia dengan jalan membina keutuhan keluarga yang dilandasi dengan kasih sayang.

Cinta-mencintai dan dipatri dengan agama yang dapat menjadi petunjuk dalam membina keluarga.

g. Pembinaan Generasi Muda

Pesan ini berisi tentang pembentukan generasi muda yang dapat menjadi sumber daya bagi kepentingan agama, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

h. Pembinaan Lingkungan Hidup

Isi pesannya menganjurkan kepada manusia untuk dapat menguasai atau mengambil manfaat dari lingkungan yang ada di sekitar kita.

i. Pembinaan Masyarakat

Isi pesannya menganjurkan manusia agar selalu hidup bermasyarakat sebab cita-cita pribadi tidak mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia bergaul antara yang satu dengan yang lainnya.

## **B. SARAN-SARAN**

Berpijak pada kenyataan program siaran yang disiarkan melalui RRI Nusantara II Yogyakarta, dapat disarankan sebagai berikut :

Hendaknya RRI Nusantara II Yogyakarta senantiasa meningkatkan usaha dalam membina dan menyelenggarakan siaran keagamaan, baik dari segi materi maupun penyaji, agar dapat memenuhi kebutuhan pendengar, dan masyarakat dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya.

### C. PENUTUP

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun pada mulanya penulis mengalami kesulitan dalam pengolahan skripsi ini, namun akhirnya kesulitan tersebut dapat penulis atasi.

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan skripsi ini memiliki kekurangan di sana sini. Oleh karena itu penulis berharap adanya penilaian dan tanggapan yang positif dari semua pihak. Karena dengan tanggapan yang positif dari semua pihak akan mengakibatkan kemajuan yang lebih baik.

Di samping itu juga, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT akan memberi imbalan yang semestinya.

Dan akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik bagi kepentingan dakwah Islam maupun bangsa dan negara. Amin.